

ANALISA STRATEGI BPRS HAJI MISKIN MENANGGULANGI KEPUTUSAN PEDAGANG PASAR LIMA KAUM MELAKUKAN PINJAMAN MELALUI RENTENIR

ASRINALDI

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa , Padang Panjang
E-mail: asrinaldi225@gmail.com

RENI FEBRINA

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa , Padang Panjang
E-mail: reniazhabi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the perceptions of small traders towards moneylenders in Lima Kaum District and explain the strategy analysis of PT. BPRS Haji Miskin in anticipating the dependence of small traders on loan sharks in Lima Kaum District. The type of research that the author uses is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques with interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, the authors state that many traders in the sub-district of the Lima Kaum People still use the services of moneylenders because the loan method is easy, fast, and without collateral. Efforts made by BPRS Haji Miskin to reduce the dependence of small traders on moneylenders, namely conducting direct outreach to traders, providing education, distributing brochures to make it easier for prospective customers to find out about weekly products available at BPRS Haji Miskin, and carrying out weekly financing realization, with ceilings ranging from Rp. 500.000 to Rp. 3.000.000 without collateral for 10 weeks of installments.

Keywords: Traders, financing, moneylenders

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pedagang kecil terhadap rentenir di Kecamatan Lima Kaum dan menjelaskan analisis strategi PT. BPRS Haji Miskin dalam mengantisipasi ketergantungan pedagang kecil terhadap rentenir di Kabupaten Lima Kaum. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyatakan bahwa masih banyak pedagang di Kecamatan Lima Kaum yang menggunakan jasa rentenir karena metode pinjaman yang mudah, cepat, dan tanpa agunan. Upaya yang dilakukan BPRS Haji Miskin untuk mengurangi ketergantungan pedagang kecil terhadap rentenir yaitu melakukan sosialisasi langsung kepada pedagang, memberikan edukasi, menyebarkan brosur untuk memudahkan calon nasabah mengetahui produk mingguan yang tersedia di BPRS Haji Miskin, dan melakukan realisasi pembiayaan mingguan, dengan plafon mulai dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp 3.000.000 tanpa agunan selama 10 minggu angsuran.

Kata kunci: Pedagang, pembiayaan, rentenir

PENDAHULUAN

Kemajuan tingkat perekonomian di Indonesia sudah menuju era yang sangat berkembang, sehingga sangat memerlukan adanya peranan dari perbankan berbasis syariah. Perbankan syariah ini dibangun dengan tujuan untuk menempatkan pelaksanaan dasar dasar syariah dalam kegiatan keuangan serta usaha lain yang sejenis. Sesuai dengan prinsip perbankan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang berlebih dananya serta membaginya ke masyarakat kembali yang memerlukan dana.

Dalam melakukan transaksi secara langsung dimana bertemunya antara penjual dan pembeli diperlukan sebuah wadah yang disebut dengan pasar. Khusus untuk masyarakat di Lima Kaum terdapatlah sebuah pasar tradisional yang terdiri dari toko-toko, outlet-outlet, los tempat dan lapak lapak terbuka yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin berjualan disana. Dalam suatu pasar tradisional ini sangat rentan terjadinya perilaku pinjaman ke pihak non lembaga keuangan yang legal. Kegiatan transaksi legal ini biasa disebut dengan Rentenir. Mayoritas pedagang di pasar tradisional ini seperti Pasar Lima Kaum Tanah Datar karena pada umumnya terdiri dari pedagang kategori usaha mikro dan kecil banyak menggunakan jasa pinjaman ke rentenir karena kurangnya modal yang mereka miliki (Huda, 2012:34).

Setelah dilakukan pengamatan awal ternyata ditemukan bahwa pada umumnya pedagang di Pasar Lima Kaum Tanah Datar lebih banyak melakukan pinjaman uang ke rentenir daripada ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang lokasinya tidak jauh dari Pasar Lima Kaum Tanah Datar ini (Supramono, 2013:72).

Hal ini sangat memprihatinkan karena tingkat kepercayaan para pedagang terfokus pada rentenir sedangkan para pedagang di Pasar Lima kaum banyak yang muslim. Adapun faktor yang mendominasi para pedagang ini melakukan pinjaman ke rentenir karena proses meminjamnya mudah dan tidak rumit, untuk syarat administrasi dalam proses pengambilan uang sangat mudah hanya bermodalkan foto copy KTP tanpa harus menyediakan agunan. Proses pinjaman ke rentenir ini dalam Islam disebut dengan Praktek Riba, walaupun sebagian muslim menyadari bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan karena bagian dari riba. Larangan riba ini berdampak pada beberapa pihak diantaranya yang mengambil riba, pihak yang ikut dalam transaksi riba, termasuk pihak yang memanfaatkan uang sebagai peminjam atau pihak yang memberikan dan ke peminjam (Prishardoyo,2006:51).

Sejak Tahun 2006 BPRS Haji Miskin Lima Kaum Tanah Datar telah didirikan dan beralamat di daerah Pandai Sikek yang diharapkan mampu berperan aktif melakukan kegiatan sosialisasi dan pemahaman kepada nasabah tentang bertransaksi secara syariah, sehingga mampu menjauhkan masyarakat dari praktek riba yang masih berhubungan dengan riba. Adapun tindakan yang dapat dilakukan BPRS Haji Miskin adalah melalui pemberian pelayanan sesuai dengan prinsip dasar syariah terkhusus untuk pinjaman dalam bentuk pembiayaan. Untuk melihat perkembangan pelaksanaan pelayanan dalam pemberian pembiayaan mingguan di PT. BPRS Haji Miskin sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pembiayaan Mingguan BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Periode 2016-2020

No.	Tahun	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah
1.	2016	Rp. 629.163.000,-	270 Orang
2.	2017	Rp. 712.371.000,-	312 Orang
3.	2018	Rp. 695.566.000,-	303 Orang
4.	2019	Rp. 835.780.000,-	348 Orang
5.	2020	Rp. 621.425.000,-	268 Orang

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Periode 2016-2020

KAJIAN PUSTAKA

Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut (Rakhaina, 2020:11) dalam Islam terdapat landasan yang perlu dijalankan berpedoman dasar dalam berbisnis yang baik yang selalu menjunjung tinggi dan melaksanakan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Quran serta hadis, oleh karena itu apa yang di anjurkan untuk dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam yang baik dan benar. Seorang pedagang muslim yang menerapkan usahanya dengan pola syariat Islam akan mendapatkan banyak manfaat dan baik dunia dan akhirat sehingga mendapatkan berkah dari Allah SWT. Seperti keberadaan dan penggunaan riba yang sangat dilarang dalam agama yang sesuai dengan arti surat Al-Baqarah ayat 275 "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Sebagai seorang muslim yang baik menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan apa yang diajarkannya adalah sebuah kewajiban.

Pembiayaan Mingguan

Pembiayaan mingguan merupakan transaksi peminjaman dalam bentuk pembiayaan dengan jangka waktu 3 bulan dan dibayarkan secara mingguan. Besarannya pembiayaan yang diberikan, maksimal 3.500.000 dengan tidak mensyaratkan jaminan apapun. Persyaratan yang

harus dipenuhi oleh pedagang adalah hanya dengan memberikan fotokopi Kartu Tanda Pengenal dan Kartu Keluarga saja. Pembiayaan mingguan ini dapat dijadikan modal bagi pedagang dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan mingguan dalam proses pencairannya sangat mudah, karena tidak menghabiskan waktu yang terlalu lama. Sedangkan pembiayaan mingguan yang ada di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sudah diterapkan semenjak tahun 2009 dan masih berjalan sampai saat ini dengan perkembangan nasabah yang cukup produktif.

Rentenir

Rentenir merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang memberikan pinjaman dana dengan menggunakan sistem bunga dengan kisaran bunga yang tinggi antara 15-40 persen per bulan. Besarnya pinjaman yang diberikan biasanya berkisar antara 100.000 sampai dengan 1.200.000 rupiah. Rentenir ini biasanya menargetkan pilihannya untuk meminjamkan uangnya kepada orang yang sedang dalam kebutuhan uang yang sangat mendesak dan tidak bisa melakukan peminjaman lembaga perbankan karena beberapa persyaratan khusus yang disyaratkan oleh pihak perbankan. Sehingga rentenir ini mengambil kesempatan tersebut untuk menjerat masyarakat agar meminjam kepada mereka.

Program Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Menanggulangi Ketergantungan Pedagang Terhadap Rentenir

Pada era ini pemerintah di Tanah Datar, sedang menetapkan sebuah kebijakan dengan membawa seluruh ninik mamak pemangku kepentingan berupaya dalam mengantisipasi program rentenir yang ada disetiap daerah sekitar Tanah Datar. Praktek rentenir ini mengakibatkan masyarakat bukannya terbantu tapi malah semakin mengalami kesulitan ekonomi, bukan menjadi mengatasi masalah mereka perihal keuangan tetapi menjadi masalah yang sangat memberatkan di kemudian hari karena jumlah yang harus dibayarkan semakin lama semakin meningkat dan tidak masuk akal. Maka dari itu Pemerintah Tanah Datar selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan program pengentasan kemiskinan.

Dedi Effendi sebagai UPK pemerintah Tanah Datar mengungkapkan akan selalu mendukung pemerintah daerah dalam menanggulangi kebiasaan masyarakat dalam melakukan pinjaman ke rentenir dimana saat ini UPK kita punya modal lebih kurang Rp 49,6 Miliar. Dana ini akan kita manfaatkan untuk membantu masyarakat terutama pedagang pasar

dalam memenuhi kebutuhan keuangan untuk menjalankan usaha mereka. (Efendi, 2021).

Pembiayaan mingguan ini sudah direncanakan untuk penganggulan kebiasaan pedagang pasar melakukan pinjaman ke rentenir dengan jangka waktu pembayaran 3 bulan yang dibayarkan atau dicicil setiap minggunya. Adapun besaran pinjaman berkisar antara Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000 tanpa mensyaratkan adanya jaminan. Program ini sudah diterapkan di seluruh UPK Tanah Datar, dan sudah dimulai pada delapan kecamatan (Kusnadi, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi yang dilakukan pihak BPRS Haji Miskin dalam menanggulangi keputusan pedagang pasar Lima Kaum untuk melakukan pinjaman ke rentenir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data dari beberapa pihak terkait yaitu pihak BPRS dan para pedagang. Instrumen penelitian lainnya berupa buku catatan, pena, camera, recorder, atau alat perekam. Adapun Responden yang dalam penelitian ini yaitu Direktur Utama, Direktur Marketing, Account Officer dan pedagang di pasar Lima Kaum. Tahapan dalam penelitian ini yaitu; 1) Tahapan Reduksi Data, Analisa strategi yang dilakukan BPRS Haji Miskin menanggulangi keputusan Pedagang pasar untuk melakukan peminjaman kepada Rentenir. 2) Tahapan Penyajian Data, Pemahaman tentang analisa strategi BPRS Haji Miskin menanggulangi keputusan Pedagang pasar untuk melakukan peminjaman kepada Rentenir. 3) Tahapan Kesimpulan (verifikasi), Tahapan menentukan kesimpulan apa yang didapat untuk dilakukan uji kebenaran dan kesesuaiannya dan validitasnya terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Pedagang Pasar Lima Kaum Melakukan Peminjaman Ke Rentenir

Rentenir merupakan salah satu alternatif solusi bagi kebanyakan pedagang di Pasar Lima Kaum untuk melakukan pinjaman. Hal ini terjadi karena syarat dalam melakukan pinjaman dan proses pencairan yang sangat mudah dan tidak memiliki persyaratan yang rumit. Jumlah pinjaman pun beragam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan yaitu berkisaran antara paling rendah ratusan ribu, jutaan bahkan bisa sampai mencapai angka puluhan juta.

Hendri Kamal Direktur Utama BPRS Haji Miskin Pandai Sikek mengatakan dalam wawancara penulis dengan beliau bahwa yang menjadi alasan utama pihak BPRS Haji Miskin membuka kantor kas di Lima Kaum Tanah Datar adalah karena belum adanya berdiri BPR Syariah, dan daerah Lima Kaum memiliki potensi pengembangan ekonomi berbasis Syariah (Kamal, 2021).

Pedagang pasar Lima Kaum pada umumnya adalah Muslim, walaupun banyak diantara para pedagang yang berpredikat muslim masih banyak diantara mereka yang masih awam dengan bagaimana menjalankan perdagangan sesuai dengan syariat Islam, bagaimana hukum dalam mencari permodalan yang halal dan tidak mengandung unsur ribawi. Sehingga dengan kurangnya pemahaman ini menyebabkan mereka selalu mencari alternatif solusi dari masalah keuangan mereka melalui jasa rentenir ini. Oleh karena itu pihak BPRS harus mampu menganalisa bagaimana strategi yang harus dijalankan dalam menanggulangi fenomena rentenir ini. Strategi yang di terapkan BPRS sejauh ini adalah menerapkan fasilitas pembiayaan pada Kantor Kas PT. BPRS Haji Miskin agar para pedagang mulai memindahkan keputusan mereka untuk beralih ke BPRS untuk mengatasi masalah keuangan mereka (Ridwan, 2021).

Dari pantauan pihak BPRS setelah produk pembiayaan mingguan ini diluncurkan ke para pedagang, tahap awal mereka hanya fokus pada pembiayaan mingguan ini, namun tidak lama setelah itu masih terdapat para pedagang yang kembali dan masih melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena alasan tersebut Pihak BPRS Haji Miskin berusaha semaksimal mungkin untuk mencari dan menganalisa bagaimana supaya para pedagang komitmen untuk tetap melakukan dan menggunakan pembiayaan dengan BPRS. Pihak BPRS melakukan kegiatan promosi ke para pedagang, melakukan sosialisasi mengenai pembiayaan mingguan, dan mengedukasi para pedagang mengenai produk pembiayaan mingguan yang diluncurkan dan ditawarkan oleh BPRS Haji Miskin dimana pembiayaan mingguan ini merupakan salah satu produk utama dan unggul (Riko, 2021).

Menurut (Ridwan, 2021) adapun beberapa variabel yang menyebabkan para pedagang memutuskan untuk mengambil keputusan melakukan pinjaman ke rentenir sebagai berikut:

- a. Sulitnya dan banyaknya persyaratan peminjaman uang ke lembaga keuangan.
- b. Kebutuhan Pedagang yang sangat mendesak.
- c. Prosedur peminjaman yang sangat mudah ke rentenir hanya menggunakan fotokopi KTP.

- d. Besarnya pinjaman yang ditawarkan rentenir bisa disesuaikan dengan kebutuhan saat itu.
- e. Adanya harmonisasi hubungan yang saling percaya antara rentenir dan para pedagang.
- f. Jangka waktu pengembalian yang sangat pendek yang diterapkan rentenir.
- g. Bisa meminta waktu perpanjangan pembayaran dengan selalu membayar bunganya.
- h. Pendapat para pedagang yang selalu menyamakan antara bank konvensional dengan bank syariah.
- i. Kurangnya pemahaman para pedagang tentang unsur riba dalam peminjaman ke rentenir.
- j. Trik dan strategi dari rentenir yang mencari nasabahnya dengan mendatangi langsung ke nasabah dan menawarkan solusi masalah keuangan dengan cepat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang pedagang penulis menemukan bahwa pedagang di pasar Lima Kaum yang termasuk kategori nasabah BPRS selain melakukan pinjaman ke BPRS tapi masih juga melakukan keputusan untuk mengambil pinjaman dari Rentenir.

Strategi BPRS Haji Miskin Menanggulangi Keputusan Pedagang Pasar Untuk Melakukan Pinjaman Ke Rentenir

Strategi yang diterapkan oleh pihak BPRS dalam menanggulangi terjadinya keputusan para pedagang untuk berhubungan dengan rentenir sangat diharapkan sekali agar tingkat pinjaman ke rentenir dapat diturunkan secara perlahan lahan dan rentenir tidak lagi bisa beroperasi di kalangan para pedagang khususnya di Pasar Lima Kaum. Rentenir adalah salah satu fenomena yang banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia termasuk di Pasar Lima Kaum, oleh karena itu diperlukan strategi yang sangat jitu yang membawa para pedagang ke arah kesejahteraan karena pinjaman ke rentenir ini akan berdampak buruk kepada para pedagang itu sendiri baik dampak di dunia maupun di akhirat. Riba yang terjadi pada transaksi rentenir ini adalah transaksi yang dilarang oleh Agama Islam karena terjadinya kelebihan dana dalam melakukan pembayaran setelah dilakukannya peminjaman.

Dalam menanggulangi keputusan para pedagang di Pasar Lima Kaum ini untuk memilih melakukan pinjaman ke rentenir ada beberapa strategi yang dilakukan pihak BPRS sebagai berikut:

- a. Membuka pembiayaan mingguan dengan besaran pembiayaan paling bawah Rp.1.000.000,- sampai dengan paling tinggi Rp. 3.500.000,-

- b. Mengadakan pelatihan dan pengetahuan tentang perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan selalu melakukan pembinaan secara berkesinambungan.
- c. Melakukan sosialisasi kepada para pedagang mengenai dampak buruk yang bisa ditimbulkan jika memutuskan melakukan pinjaman ke rentenir.
- d. Selalu berperan Aktif menggiatkan kegiatan promosi mengenai produk pembiayaan mingguan kepada nasabah, agar pedagang mengambil pinjaman hanya di BPRS yaitu dengan pembiayaan mingguan.
- e. Menerapkan proses dan prosedur pembiayaan mingguan mudah, cepat, tepat sasaran, tanpa agunan, sehingga memiliki daya tarik bagi pedagang untuk memutuskan melakukan pinjaman dengan pembiayaan mingguan di BPRS Haji Miskin.
- f. Melakukan kunjungan rutin ke setiap pedagang yang sudah mendapatkan pembiayaan mingguan dengan tujuan memonitoring dan mengevaluasi pedagang yang sudah mengambil pembiayaan mingguan dan menganalisa apakah si nasabah tersebut masih berhubungan dengan rentenir atau tidak.
- g. Memberikan peringatan ke para pedagang yang mengambil pembiayaan mingguan untuk tidak melakukan transaksi lagi dengan rentenir dan memberikan ancaman kalau seandainya masih berhubungan dengan rentenir maka pembiayaan mingguan akan dihenikan secara permanen untuk pedagang tersebut.

Dengan adanya program pembiayaan mingguan yang diluncurkan dan dikembangkan ditengah masyarakat khususnya di Pasar Lima Kaum ternyata sangat membantu ekonomi masyarakat di Lima Kaum. Dari pengamatan dan hasil wawancara ke pihak BPRS dan pihak pedagang hampir keseluruhan pedagang sudah menggunakan layanan pembiayaan mingguan ini karena mereka melihat adanya kemudahan dalam mengajukan dan proses pencairan dari pengajuan program pembiayaan mingguan ini. Sehingga tingkat keputusan para pedagang untuk melakukan pinjaman ke rentenir berkurang karena sudah adanya antisipasi dan pengganti dari solusi mereka ke rentenir untuk memenuhi kekurangan kebutuhan modal mereka untuk berdagang. Harapan pedagang ke BPRS semoga pihak BPRS selalu membina, membimbing dan mengarahkan para pedagang ke arah yang lebih baik sehingga mereka bisa terhindar dari jeratan rentenir.

Pembiayaan mingguan yang diterapkan BPRS mampu menekan dan menurunkan angka pinjaman ke rentenir dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pedagang pasar

Lima Kaum untuk tidak lagi menggunakan bantuan dari rentenir dan beralih ke pembiayaan mingguan sebagai salah satu produk unggulan dari BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

SIMPULAN

Dengan adanya program pembiayaan mingguan yang diluncurkan dan dikembangkan ditengah masyarakat khususnya di Pasar Lima Kaum ternyata sangat membantu ekonomi masyarakat di Lima Kaum. Dari pengamatan dan hasil wawancara ke pihak BPRS dan pihak pedagang hampir keseluruhan pedagang sudah menggunakan layanan pembiayaan mingguan ini karena mereka melihat adanya kemudahan dalam mengajukan dan proses pencairan dari pengajuan program pembiayaan mingguan ini. Sehingga tingkat keputusan para pedagang untuk melakukan pinjaman ke rentenir berkurang karena sudah adanya antisipasi dan pengganti dari solusi mereka ke rentenir untuk memenuhi kekurangan kebutuhan modal mereka untuk berdagang. Pihak BPRS Haji Miskin melakukan dan mengembangkan program pembiayaan mingguan ini dengan melakukan kegiatan promosi, sosialisasi, dan pelatihan kepada para pedagang sebagai salah satu produk unggulan dalam mengimbangi ketergantungan pedagang terhadap rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barq. (2010). Bukan Dosa Ternyata Dosa. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.
- Anoraga, Pandji. (2010). Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Artiyanto. (2018). Jual Beli Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Yogyakarta: Gava Media.
- Ayogi, Visita Dwi., dan Kurnia, Tuti. (2015). "Optimalisasi Peran BMT Dalam Strategi Penghapusan Praktik Rentenir", SYARIKAH, Vol 1 No. 1 Juni 2015.
- Dawabah, Asyraf M. (2005). Menjadi Pengusaha Muslim. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Dokumen BPRS Haji Miskin
- Fahmi, Irham. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi. Bandung: ALFABETA.
- Fajar, Mukti. (2016). UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Ahmad. (2008). Solusi Keuangan. Depok: Gema Insani.
- Hamka, Aldrin Ali., dan Danarti, Tyas. (2010). "Eksistensi Bank Thithil dalam Kegiatan Pasar Tradisional: Studi Kasus di Pasar Kota Batu". Journal Of Indonesian Applied Economics, Vol 4, No. 1 Mei 2010.

- Huda, Nurul., et al. (2012). *Dalam Keuangan Publik Islami; Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Ifham, Ahmad. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Pnamedia.
- Lubis, Rini Hayati. (2015). "Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara", *AL-MASHARIF*, Vol 3, No. 2 Juli Desember 2015.
- Mas'adi, Ghufron A. (2002). *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nadhifah, Lailatun. (2018). *Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Pembiayaan Murabahah DiKoperasi Simpan Pinjam Syariah Pringgodani, Demak*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Terhadap Aktivitas Sosial". Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Ningsih, Fizhatun. (2015). "Respon Masyarakat Muslim terhadap Strategi KJKS BMT Mandiri Ukhuwah Persada (MUDA) dalam Mengurangi Ketergantungan pada Rentenir: Studi Kasus pada Masyarakat Kedinding Lor Surabaya". Skripsi UIN SunanAmpel Surabaya.
- Nurjaman, Jajang. (2010). "Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktik Rentenir". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktavia, Renny. (2014). "Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) terhadap Strategi Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya", *AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01 Oktober 2014.
- Prishardoyo, Bambang. (2006). *Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.
- Qotrunnada, Hanna Masawayh. (2014). "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Bank Thithil: Skripsi UIN SunanAmpel Surabaya.
- Reni, Febrina. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Resalawati, Ade. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*. Skripsi.
- Rosalinda. (2013). "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang". *INFERENSI*, Vol 7, No. 2 Desember 2013.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Cetakan Pertama*, Yogyakarta: EKONESIA.
- Supramono, Gatot. (2013). *Perjajian Utang Piutang*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES

Ya'Qub, Hamzah. (2016). Etos Kerja Islami. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu.

Benny Kurniawan, <https://republika.co.id>, akses Kamis, 29 Juli 2021

Dona Eka Syaputri. Nasabah Pedagang Lima Kaum

Doni. Nasabah Pedagang Lima Kaum

Etri Saputra, <https://sumbar.antaraneews.com>, akses Rabu, 14 Juli 2021

Helda Susanti. Nasabah Pedagang Lima Kaum.

Hendri Kamal. Direktur Utama BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

Indra. Nasabah Pedagang Lima Kaum.

Jalinus. Nasabah Pedagang Lima Kaum.

Kusnadi, <https://infopublik.id>, akses Jumat, 16 Juli 2021

Nurhayati. Nasabah Pedagang Lima Kaum

Ridwan. Account Officer BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Riko. Account Officer BPRS Haji Miskin Kantor Kas Lima Kaum

<https://ojk.go.id> pada Juni 2020